

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori dan Kajian Empiris**

##### **2.1.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1.1. Teori Pembiayaan Perbankan dan Peran Perbankan**

Bank Umum terdiri atas Bank Umum Pemerintah, Bank Umum Swasta, dan Bank Umum Asing. Ruang lingkup usaha Bank Umum di Indonesia sebagaimana diatur dalam pasal 6 dan pasal 7 Undang-Undang No 7 tahun 1992 dan telah diubah dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu,
2. Memberikan kredit,
3. Memberikan surat pengakuan hutang dan
4. Membeli, menjual, atau menjamin, atau risiko sendiri maupun untuk kepentingan atas perintah nasabahnya surat-surat wesel, surat pengakuan hutang, kertas perbendaharaan negara, surat jaminan pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia (Fabozzi, Modigliani, dan Ferri, 1999)

Di Indonesia, kredit perbankan disalurkan pada 10 (sepuluh) sektor ekonomi sebagaimana yang didasarkan atas *International Standard Industrial*

*Classification of All Economic Activities (ISIC)*. Sepuluh sektor tersebut adalah sebagai berikut (Bank Indonesia, 2000):

- 1) Pertanian, Kehutanan perburuan, dan Sarana pertanian. Pertanian meliputi tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan, dan peternakan;
- 2) Pertambangan meliputi minyak dan gas bumi, bijih logam, batu bara, dan lainnya;
- 3) Industri Pengolahan meliputi Industri makanan, minuman, dan tembakau; Industri makanan ternak dan ikan, industri tekstil, sandang, dan kulit; Industri kayu dan hasil-hasil kayu; Industri bahan kertas (pulp), kertas dan hasil-hasil kertas, percetakan, dan penerbitan; Industri pengolahan bahan kimia dan hasil kimia, hasil minyak bumi, batu bara, karet dan plastik; Industri pengolahan hasil-hasil tambang bukan logam, selain hasil-hasil minyak bumi dan batubara; dan lainnya.
- 4) Listrik, air dan gas
- 5) Konstruksi yang meliputi jasa pembangunan dan perbaikan perumahan sederhana penyiapan tanah pemukiman; jalan raya dan jembatan; listrik; proyek yang dibiayai dengan pinjaman dari/untuk pembayaran di luar negeri dan lainnya.
- 6) Perdagangan, restoran, dan hotel meliputi pembelian dan pengumpulan barang dagangan dalam negeri; distribusil perdagangan eceran; restoran dan hotel.
- 7) Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi yang meliputi pengangkutan umum; biro perjalanan; pergudangan; dan komunikasi.

- 8) Jasa-jasa dunia usaha yang meliputi real estate dan jasa-jasa profesi, dan leasing.
- 9) Jasa-jasa sosial atau masyarakat yang meliputi hiburan dan kebudayaan, kesehatan, pendidikan, dan lainnya.
- 10) Lain-lain meliputi perumahan (kredit konsumsi di bidang perumahan) dan kredit konsumsi untuk kendaraan bermotor, alat-alat rumah tangga dan lain-lain.

Menurut Kasmir (2002:94) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi sipemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.

- 2) Kesepakatan

Kesepakatan antara pemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.

- 3) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bias berbentuk jangka pendek (di bawah satu tahun) jangka

menengah (satu sampai tiga tahun) atau jangka panjang (di atas tiga tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

#### 4) Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak disengaja.

#### 5) Balas Jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank.

Prinsip-prinsip perkreditan menurut Siamat (1999: 109) menyebutkan ada konsep 5 C yang pada dasarnya konsep ini dapat memberikan informasi mengenai itikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*) nasabah untuk melunasi kembali pinjaman beserta bunganya.

Peran perbankan nasional dalam membangun ekonomi merupakan salah satu sektor yang diharapkan berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembangunan nasional atau regional. Peran itu diwujudkan dalam fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi atau instirantusi perantara antara debitur

dan kreditor. Dengan demikian, pelaku ekonomi yang membutuhkan dana untuk menunjang kegiatannya dapat terpenuhi dan kemudian roda perekonomian bergerak.

#### **2.1.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (1996: 33), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Sedangkan pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.

##### **A. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses perubahan yang ditandai dengan perubahan struktural yaitu perubahan landasan kegiatan ekonomi (Djojohadikusumo. 1994:76).

Berikut adalah pandangan para Ahli ekonomi mengenai Pembangunan Ekonomi:

1) Adam Smith

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi adalah modal. Menurut Adam Smith (dalam buku Jhingan, 2012:82). Pemupukan modal merupakan salah satu syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi. Modal suatu bangsa meningkat dengan cara yang sama seperti meningkatnya modal perseorangan yaitu dengan jalan memupuk dan menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk ditabung. Dengan demikian, tingkat investasi akan ditentukan oleh tingkat tabungan yang diinvestasikan. Sebagaimana dikatakan Smith “ bagian yang ditabung oleh seseorang tiap tahun dengan segera dipergunakan sebagai modal “.

2) Keynes

Menurut pendapat Keynes dalam Sukirno (2000) bahwa peranan atau campur tangan pemerintah masih sangat diperlukan yaitu apabila perekonomian sepenuhnya diatur oleh kegiatan di pasar bebas, bukan saja perekonomian tidak selalu mencapai tingkat kesempatan kerja penuh tetapi juga kestabilan kegiatan ekonomi tidak dapat diwujudkan. Akan tetapi fluktuasi kegiatan ekonomi yang lebar dari satu periode ke periode lainnya dan ini akan menimbulkan implikasi yang serius kepada kesempatan kerja dan pengangguran dan tingkat harga.

3) Sir Roy F. Harrod dan Evsey Domar

Teori pertumbuhan yang dikembangkan oleh Sir Roy F. Harrod dan Evsey Domar merupakan perkembangan dari teori Keynes. Dengan dasar pemikiran bahwa analisis yang dilakukan oleh Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang, Harrod-Domar

mencoba untuk menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang dengan mantap (*steady growth*).

Ada beberapa asumsi yang digunakan. Asumsi-asumsi tersebut antara lain:

- a. Perekonomian dalam keadaan seluruh barang modal dan tenaga kerja telah seluruhnya digunakan (*full employment*).
- b. Perekonomian yang terdiri dari dua sektor yaitu rumah tangga dan sektor perusahaan, berarti pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada.
- c. Besarnya *Private Saving* proporsional dengan *National Income*.
- d. *Marginal Propensity to save* (MPS), *Capital-output ratio* (COR) dan *incremental capital-output ratio* (ICOR) dianggap konstan/tetap.

Berdasarkan pada asumsi diatas memperoleh tabungan harus sama dengan total investasi ( $S=I$ ), dimana;

- Tabungan merupakan suatu proporsi dari output total ( $S = sY$ ).
- Investasi didefinisikan sebagai perubahan stok modal dan dilambangkan dengan  $I=\Delta K$ . Karena stok modal ( $K$ ) memiliki hubungan langsung dengan output total ( $Y$ ) yang ditunjukkan melalui COR ( $k$ ), maka  $k= \Delta K/\Delta Y$  atau  $K=k.Y$ .

Identitas dari tabungan yang sama dengan investasi sebagai berikut:

$$S = s.Y = k.$$

$$\Delta Y = \Delta K = I$$

$$s.Y = k.\Delta Y$$

$K/Y$  pada persamaan di atas menunjukkan tingkat perubahan output (persentasi dari perubahan output). Tingkat pertumbuhan output ditentukan secara

bersama oleh rasio tabungan ( $s$ ) dan rasio modal-output ( $COR=k$ ). Persamaan Harrod-Domar yang sangat sederhana ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan output secara positif berhubungan dengan rasio tabungan. Makin tinggi tabungan diinvestasikan, makin tinggi pula output. Hubungan antara COR dengan tingkat pertumbuhan output adalah negatif, yaitu makin tinggi nilai COR maka makin rendah tingkat pertumbuhan output. Oleh karena itu, jika ingin tumbuh, perekonomian harus menabung dan menginvestasikan suatu proporsi tertentu dari output totalnya.

Pertumbuhan ekonomi menurut Harrod-Domar bahwa ketika terjadi kenaikan *saving rate/marginal product of capital* dan penurunan depresiasi dari modal/kapital maka akan terjadi penambahan output, *vice versa*. Inilah yang disebut dengan model pertumbuhan Harrod-Domar.

Ada beberapa kelemahan yang ditemukan dari teori Harrod-Domar ini, antara lain:

1. Teori ini mengasumsikan bahwa MPS dan ICOR konstan. Padahal kenyataannya kedua hal tersebut mungkin saja berubah dalam jangka panjang.
2. Asumsi bahwa tenaga kerja dan modal dipergunakan dalam proporsi yang tetap tidak dapat dipertahankan. Pada umumnya tenaga kerja dapat menggantikan modal dan perekonomian dapat bergerak lebih mulus. Dalam kenyataannya pergerakan ini tidak stabil.

3. Sulit sekali dan bahkan hampir tidak mungkin mempertahankan asumsi harga tetap konstan karena kenyataannya perubahan harga sangat mungkin terjadi.
4. Suku bunga tidak bisa dianggap konstan. Suku bunga dapat saja berubah dan pada akhirnya mempengaruhi investasi.

## **B. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern**

Literatur teori pertumbuhan baru (new growth theory) mencoba menjelaskan pentingnya infrastruktur dalam mendorong perekonomian. Teori ini memansukkan infastruktur sebagai input dalam mempengaruhi output agregat dan juga merupakan sumber yang mungkin dalam meningkatkan batas-batas kemajuan teknologi yang didapat dari munculnya eksternalitas pada pembangunan infrastruktur (Helten dan Schwab dalam Tunjung Hapsari 2011; 24).

### **2.1.1.3. Peran Sektor Listrik, Air Dan Gas dalam Pembangunan**

Keputusan Presiden No. 37 Tahun 1992 tentang Usaha Penyediaan Tenaga Listrik oleh Swasta (Keppres 37/1992). Keppres 37/1992 terbit dengan didasarkan pada pertimbangan bahwa partisipasi swasta dalam usaha penyediaan tenaga listrik perlu memperoleh penanganan yang sebaik-baiknya untuk mencapai tingkat pelayanan masyarakat yang setinggi-tingginya dalam pemanfaatan sumber daya dan sumber dana secara efisien.

Dalam ketentuan pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 telah dinyatakan, bahwa bumi dan air serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat secara adil dan merata.

Sektor tenaga listrik memegang peranan yang penting sekali dalam pembangunan. Kegunaan dan intensitas penggunaan tenaga listrik bertambah luas, baik sebagai prasarana produksi maupun sebagai alat pemenuhan kebutuhan sehari-hari bagi rumah tangga keluarga. Sebagai faktor produksi tersedianya tenaga listrik yang cukup menentukan laju kecepatan pembangunan sektor-sektor industri, pertanian, pertambangan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Pembangunan sektor-sektor ini adalah sangat vital bagi tercapainya tujuan pembangunan seperti menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, mengubah struktur ekonomi dan lain-lain. Disamping itu tersebarnya tenaga listrik di kalangan masyarakat luas, yang membutuhkan tenaga listrik untuk keperluan sehari-hari akan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Sehubungan dengan hal tersebut sama juga sumber-sumber air yang ada harus dimanfaatkan seoptimal mungkin bagi kepentingan masyarakat antara lain untuk pemenuhan kebutuhan air minum, pengairan, perikanan darat dan lain sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber air tersebut harus diimbangi dengan langkah-langkah dan usaha-usaha ke arah perlindungan dan pelestarian dengan sebaik-baiknya, sehingga sumber air akan tetap terjaga kebaikannya.

Sumberdaya-sumberdaya milik umum seperti air, gas alam, listrik dan telepon, struktur pasarnya akan mengarah pada sistem monopoli alamiah (Nicholson, 1999). Biasanya pelayanan-pelayanan atas sumberdaya ini disediakan oleh lembaga-lembaga atau perusahaan-perusahaan publik yang mempunyai *interest* yang kuat terhadap sistem penetapan harga dan pendistribusian pelayanan-pelayanan tersebut.

### **2.1.2. Studi Empiris / Penelitian Terdahulu**

1. Candradewi (2008) hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan setiap kategori perbankan di Indonesia memiliki komposisi sektor ekonomi yang berbeda-beda dalam pemberian kredit dengan risiko kredit terkecil, meskipun terdapat kesamaan yakni pada sektor ekonomi Listrik, Gas, Air. Kategori Bank Persero ditempati oleh sektor ekonomi Listrik, Gas, Air dilanjutkan sektor ekonomi Pertambangan, Sosial Masyarakat, dan Transportasi. Kategori Bank Pembangunan Daerah komposisi sektor ekonomi yang memiliki risiko terkecil jika mengutamakan pemberian kredit pada sektor ekonomi Listrik, Gas, Air, dan sektor ekonomi Pertambangan, sedangkan Bank Swasta Nasional risiko kredit terkecil diperoleh dengan menekankan pemberian kredit hanya pada sektor ekonomi Listrik, Gas, dan Air, dan untuk kategori Bank Swasta Asing-Campuran risiko kredit terkecil diperoleh apabila mengutamakan posisi kredit pada sektor ekonomi Listrik, Gas, Air, dilanjutkan dengan sektor ekonomi Sosial Masyarakat dan Pertambangan.

2. Kurniasari (2010) membahas tentang analisis pengaruh kredit perbankan dan tenaga kerja sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan metode data panel mulai tahun 2002 – 2008. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit dan tenaga kerja sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah baik total kredit maupun kredit investasi serta tenaga kerja sektoral memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Yunan (2009) hasil penelitian bahwa secara simultan kredit perbankan, nilai ekspor, pengeluaran pemerintah dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tingkat kepercayaan 99 persen atau  $\alpha=1\%$ , dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 98,46 persen. Secara parsial, hasil analisis menunjukkan bahwa kredit perbankan, nilai ekspor, pengeluaran pemerintah dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan semakin meningkat secara signifikan dengan meningkatnya kredit perbankan, pengeluaran pemerintah dan jumlah tenaga kerja. Sedangkan nilai ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

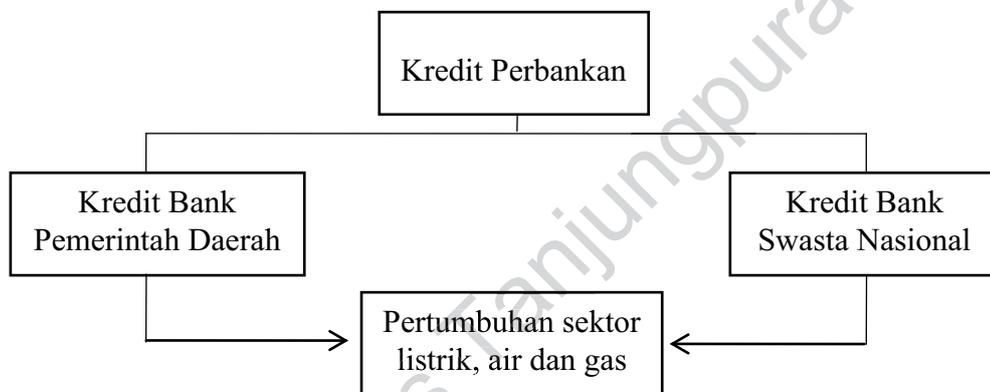
## **2.2. Kerangka pemikiran**

Kerangka pemikiran terfokus pada sektor listrik, air dan gas sehingga peneliti dapat mengetahui nilai pertumbuhan yang di timbulkan oleh pembiayaan

perbankan apakah signifikan mempengaruhi pertumbuhan sektor listrik, air dan gas di Provinsi Kalimantan Barat.

Untuk lebih jelas dalam mengamati pola pikir penulis dalam meneliti dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



### 2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Pembiayaan Bank Pemerintah Daerah pada sektor listrik, air, dan gas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan sektor listrik, air, dan gas di Kalimantan Barat,
- 2) Pembiayaan Bank Swasta Nasional pada sektor listrik, air, dan gas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan sektor listrik, air, dan gas di Kalimantan Barat.